

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada An. G dengan masalah keperawatan hipertermia akibat demam tifoid melalui intervensi manajemen hipertermia dan edukasi pengukuran suhu tubuh yang difokuskan pada tindakan kompres hangat, maka dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian pada An. G dengan masalah hipertermia diperoleh data subjektif dari Ny. R yang menyatakan bahwa anak mengalami demam, tampak lemas, serta mengalami buang air besar cair. Data objektif menunjukkan suhu tubuh 38,4°C, pasien tampak pucat, kulit tampak kemerahan, dan teraba hangat.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakan adalah hipertermia yang berhubungan dengan proses penyakit, ditandai dengan peningkatan suhu tubuh di atas rentang normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$) yaitu 38,4°C, disertai kulit kemerahan dan terasa hangat.
3. Intervensi keperawatan yang diberikan dalam kasus ini mengacu pada standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI) dengan indikator termoregulasi serta standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) dengan intervensi utama berupa manajemen hipertermia. Tindakan yang difokuskan adalah pemberian kompres hangat dengan intervensi pendukung berupa edukasi pengukuran suhu tubuh.
4. Implementasi keperawatan dilaksanakan sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan, yaitu pemberian kompres hangat yang dilakukan dalam 3 hari pertemuan selama 3 x 24 jam.

5. Evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi, kondisi An. G mengalami perbaikan, ditandai dengan suhu tubuh kembali dalam batas normal yaitu 36,7°C, kulit tidak lagi kemerahan, pasien tampak tidak pucat, serta suhu kulit telah membaik.

B. SARAN

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil laporan kasus ini, intervensi edukasi tentang cara melakukan kompres hangat dapat dipertimbangkan sebagai salah satu tindakan nonfarmakologis yang efektif dalam menurunkan hipertermia pada pasien anak dengan demam tifoid di fasilitas pelayanan kesehatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan demam tifoid yang mengalami hipertermia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak dengan karakteristik yang beragam, seperti usia, jenis kelamin, maupun kondisi kesehatan, sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan kondisi yang sebenarnya serta memungkinkan adanya perbandingan antar subjek.